

**ANSAMBEL TAWAK SANGGAR BUSAK BAKU  
DALAM FESTIVAL SENI DAN BUDAYA LUNDAYEH 2022  
DI KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA**



Oleh

**Paskahlino Rian Eka Chandra  
1810659015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

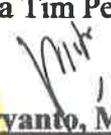
**ANSAMBEL TAWAK SANGGAR BUSAK BAKU DALAM FESTIVAL SENI DAN BUDAYA LUNDAYEH 2022 DI KABUPATEN MALINAU KALIMANTAN UTARA** diajukan oleh Paskahlino Rian Eka Chandra, NIM 1810659015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Drs. Haryanto, M.Ed.**  
NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Drs. Krismus Purba, M.Hum.**  
NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.**  
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Yogyakarta, **29 JUN 2022**  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Suryati, M.Hum.**  
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus atas berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Ansambl *Tawak* Sanggar Busak Baku dalam Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di Kabupaten Malinau Kalimantan Utara”. Karya tulis ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa pemikiran, bimbingan, dan saran dari semua pihak sangat membantu penulis dalam proses penulisan karya tulis ini. Maka dengan demikian perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Haryanto, M.Ed., sebagai Dosen Pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik pengetahuan, kritik, saran, petunjuk, arahan dan kesabarannya dalam proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Drs. Krismus Purba, M.Hum., sebagai Dosen Pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik pengetahuan, kritik, saran, petunjuk, arahan, dan kesabarannya dalam proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

3. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., sebagai Penguji Ahli yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Wali penulis yang selalu memberikan tuntunan serta arahan dari mulai semester awal perkuliahan hingga pada akhir perkuliahan dan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh jajaran dan staff dosen pengajar di jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama masa perkuliahan serta memberikan fasilitas yang nyaman selama masa perkuliahan.
7. Paulus Belapang, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Bapak Baron Darmadi, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Saudara Jhevenly, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Ibu Martina Sawen, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

11. Saudari Sonya Marcelina, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Ibu Yebud Bangau, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
13. Bapak Welly, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
14. Sahabat dan keluargaku Etnomusikologi angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
15. Teman-teman dari Institut Seni Yogyakarta, teman-teman seperantauan di Yogyakarta dan, teman-teman di Malinau yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Almarhum Bapak Siswanto dan Ibu Purwaningsih yang telah menerima serta memberikan fasilitas tempat tinggal kepada penulis selama berada di Yogyakarta, dan Teman-teman Kost Lor ISI yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
17. Kedua orang tua saya Priyantoro dan Christiana Simamora, kedua saudara perempuan saya Nathania Bella Pertiwi dan Zanetta Tri Priyana, serta seluruh kerabat dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

Akhirnya sekalai lagi penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulusnya serta penghargaan yang setinggi-tingginuya kepada semua pihak yang telah mambantu dalam proses penulisan skripsi ini, baik yang sudah penulis sebutkan, maupun yang belum sempat penulis sebut satu persatu. Penulis sangat menghargai dan membutuhkan kritik serta saran dari para pembaca karena dalam

karya tulis ini masih sangat banyak terdapat kekuarangan. Akhir kata penulis ucapkan, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

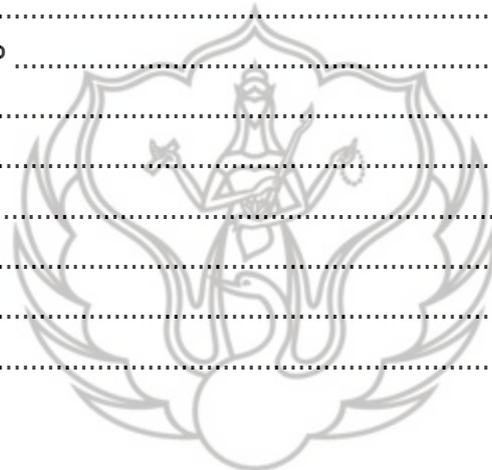
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
INTISARI .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
1. Pendekatan.....	9
2. Teknik Pengumpulan Data .....	10
3. Analisis Data.....	11
G. Kerangka Penulisan .....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAYAK LUNDAYEH KABUPATEN MALINAU</b> .....	<b>13</b>
A. Letak Geografis Kabupaten Malinau.....	13
B. Lembaga Adat Dayak Lundayeh Kabupaten Malinau.....	14
C. Persekutuan Dayak Lundayeh Kabupaten Malinau.....	15
D. Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 .....	16
E. Kesenian.....	24
1. Seni Rupa.....	24
2. Seni Pertunjukan .....	28

BAB III BENTUK KREATIVITAS DAN BENTUK MUSIK ANSAMBEL TAWAK SANGGAR BUSAK BAKU SEBAGAI PENGIRING KARYA TARI KREASI .....	34
A. Bentuk Kreativitas A nsambel Tawak Sanggar Busak Baku sebagai Pengiring Karya Tari Kreasi .....	34
1. Kategori Kebaruan (novelty).....	34
2. Kategori Pemecahan (resolution).....	37
3. Kategori Kerincian dan Sintesis (elaboration and synthesis).....	38
B. Bentuk Musik A nsambel Tawak Sanggar Busak Baku sebagai Pengiring Karya Tari Kreasi .....	40
1. Adegan 1.....	41
2. Adegan 2.....	45
3. Adegan 3.....	53
4. Adegan 4.....	59
BAB IV PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	66
KEPUSTAKAAN .....	67
NARASUMBER.....	69
GLOSARIUM .....	70
LAMPIRAN .....	72



## INTISARI

Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 adalah festival yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan Dayak Lundayeh melalui penyelenggaraan berbagai lomba-lomba dalam jalan acara festival tersebut, salah satunya adalah ansambel tawak Dayak Lundayeh yang dihadirkan pada perlombaan tari kreasi Lundayeh. Peneliti kemudian memilih Sanggar Busak Baku, yaitu peserta yang berhasil memperoleh juara pertama dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh sebagai objek atau sampel dalam penelitian ini. Pada dasarnya ansambel tawak digelar sebagai pengiring tarian tradisional tetapi pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 dihadirkan sebagai pengiring karya tari kreasi, salah satunya adalah Sanggar Busak Baku. Hal tersebut merupakan suatu perkembangan baru yang terjadi pada ansambel tawak. Penelitian ini berusaha mencari tahu bagaimana bentuk kreativitas dan bagaimana bentuk musik ansambel tawak Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penulisan deskriptif analisis dan pendekatan secara etnomusikologis serta pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Dapat dianalisis bahwa bentuk kreativitas dari ansambel tawak Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari dalam perlombaan tari kreasi pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 terdapat pada kategori kebaruan dengan kriteria teknik baru, bahan baru, dan konsep baru, kategori pemecahan dengan kriteria produk harus berguna, kategori kerincian dan sintesis dengan kriteria produk harus organis, elegan atau canggih, dan kompleks. Ansambel tawak Sanggar Busak Baku yang digunakan sebagai pengiring karya tari dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh merupakan jenis musik program, sehingga bentuk musiknya berdasarkan pada alur cerita karya tari berjudul *Decur Metueh* yang terdiri dari 4 adegan. Adegan 1, adegan 2 dan adegan 3 merupakan bentuk musik 2 bagian, sedangkan adegan 4 merupakan bentuk musik 1 bagian.

Kata kunci: Ansambel tawak Dayak Lundayeh, festival, kreativitas, bentuk musik

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Provinsi Kalimantan Utara merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia, ibu kota provinsi ini berada di Tanjung Selor (Kabupaten Bulungan) serta terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten, yaitu Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan serta Kabupaten Malinau. Kabupaten Malinau merupakan daerah hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Bulungan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999. Salah satu suku lokal yang ada di Kabupaten Malinau adalah Dayak Lundayeh.

Lundayeh berasal dari kata *Lun* dan *Dayeh*, *Lun* adalah Orang sedangkan *Dayeh* adalah Hulu yang berarti orang yang berasal dari hulu (hulu sungai).<sup>1</sup> Dayak Lundayeh terdiri dari tiga kelompok besar sub suku, yakni sub suku Lengilo' yang tersebar di wilayah sepanjang Sungai Krayan, sub suku Lun Ba'a yang daerah pemukimannya berada di Krayan Darat dan sub suku Tana Lun dengan daerah pemukimannya meliputi wilayah Krayan Hilir dan sepanjang Sungai Mentarang.<sup>2</sup> Dayak Lundayeh atau menurut Tjilik Riwut dalam buku yang berjudul *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan* disebut dengan Dayak Lun Dayoh dan dikategorikan ke dalam rumpun Murut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Paulus Belampang pada tanggal 13 Januari 2022, di Desa Pelita Kanaan, diijinkan untuk dikutip.

<sup>2</sup>Yansen TP dan Ricky Yakub Ganang, *Dayak Lundayeh Idi Lunbawang Budaya Serumpun di Dataran Tinggi Borneo* (Tangerang: Lembaga Literasi Dayak, 2018), 78.

<sup>3</sup>Tjilik Riwut, *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan* (Yogyakarta: NR Publishing, 2007), 285.

Dayak Lundayeh banyak tersebar di pulau Kalimantan Bagian Utara (Malaysia-Brunei-Indonesia). Di Provinsi Kalimantan Utara khususnya wilayah Kabupaten Malinau merupakan tempat dimana suku Dayak Lundayeh berada, suku ini tersebar di desa-desa yang ada dalam beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Mentarang Hulu, Kecamatan Mentarang, Kecamatan Malinau Barat, Kecamatan Malinau Kota, Kecamatan Malinau Utara dan Kecamatan Malinau Selatan Hilir.<sup>4</sup>

Dayak Lundayeh memiliki keunikan atau ciri khas budaya tersendiri mulai dari seni mengukir atau *arit*, kerajinan tangan, pakaian tradisional serta tarian dan musik tradisional. Salah satu alat musik yang umum atau sering dimainkan oleh suku Dayak Lundayeh adalah gong atau dalam bahasa Dayak Lundayeh disebut dengan *tawak*. Menurut Haryanto dalam majalah *Warta Musik* menjelaskan bahwa gong diartikan sebagai alat musik yang dibuat dari perunggu atau jenis-jenis logam lainnya dan memiliki bentuk yang bundar pipih serta dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul atau tabuh khusus pada bagian pencu atau tengahnya.<sup>5</sup> Alat musik *tawak* oleh suku Dayak Lundayeh dimainkan secara bersama-sama atau dengan bentuk ansambel. Alat musik yang digunakan dalam ansambel *tawak* Lundayeh secara tradisional adalah 1 *keratung* (bedug) dan seperangkat *tawak* yang terdiri dari 3 ukuran berbeda (kecil, sedang dan besar).

Ansambel *tawak* Dayak Lundayeh dihadirkan pada beberapa kesempatan, yakni penyambutan tamu, prosesi pernikahan, upacara *Nuwi Ulung* atau upacara pendirian tiang serta dihadirkan sebagai pengiring tarian tradisional Dayak

---

<sup>4</sup>Yansen TP dan Ricky Yakub Ganang, 143.

<sup>5</sup>Haryanto, "Kebudayaan Gong di Indonesia" dalam Media Komunikasi Dwi Bulanan *Warta Musik*, Edisi 04, 2018, 102.

Lundayeh. Selain itu pada masa sekarang ini ansambel *tawak* Dayak Lundayeh juga dihadirkan dalam acara-acara kebudayaan seperti Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022.

Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 merupakan festival yang diselenggarakan oleh Persekutuan Dayak Lundayeh tepatnya oleh Dewan Pengurus Cabang Persekutuan Dayak Lundayeh Kabupaten Malinau. Penyelenggaraan festival ini berfokus untuk menghadirkan seni dan kebudayaan Dayak Lundayeh melalui berbagai perlombaan, salah satunya adalah ansambel *tawak* Dayak Lundayeh yang dihadirkan dalam bentuk perlombaan tari kreasi Lundayeh.

Perlombaan tari kreasi Lundayeh yang diadakan dalam Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 diikuti oleh 6 peserta dari beberapa sanggar tari dan musik tradisional Dayak Lundayeh yang ada di Kabupaten Malinau. Peneliti kemudian memilih salah satu peserta sebagai sampel atau objek dalam penelitian ini, yaitu peserta dari Sanggar Busak Baku sebagai peserta yang memperoleh juara pertama dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022.

Ansambel *tawak* Dayak Lundayeh yang sebelumnya merupakan pengiring tarian tradisional lalu pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 dihadirkan dalam bentuk perlombaan tari kreasi Lundayeh sebagai pengiring karya tari kreasi dari para peserta yang salah satunya adalah Sanggar Busak Baku merupakan suatu perkembangan baru yang terjadi pada ansambel *tawak* Dayak Lundayeh. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam ansambel *tawak* Dayak

Lundayeh, yaitu pada pengembangan pola tabuhan serta penambahan jenis dan jumlah alat musik yang digunakan dalam ansambel *tawak* Dayak Lundayeh yang dibawakan oleh Sanggar Busak Baku. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk kreativitas ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku dan bentuk musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada ansambel *tawak* Sanggar Busak sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 adalah sebagai Berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kreativitas ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022?
2. Bagaimanakah bentuk musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kreativitas ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi pada Festival

Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

2. Mendeskripsikan bentuk musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti sendiri, yaitu sebagai wujud pelaksanaan penelitian untuk menerapkan ilmu Etnomusikologi serta pengabdian kepada masyarakat.
2. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat umum dan peneliti tentang kajian Etnomusikologi mengenai ansambel *tawak* Dayak Lundayeh.
3. Menjadi dokumentasi dan arsip kebudayaan bagi masyarakat pemilik kebudayaan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Chong Lee Suan, "A Grasp on The Nature of Lundayeh Through Their Traditional Dance Culture" dalam *Teniat International Journal of Creative Future and Heritage*, Vol 3, No 2, 2012. Jurnal ini membahas tentang kebudayaan suku Lundayeh khususnya tarian tradisional, mulai dari fungsi dan proses pembelajaran tari serta aspek musik, yaitu *tawak* atau gong dan *sekafi* yang merupakan alat musik pengiring tarian pada masyarakat lundayeh di Kemabong, sabah, Malaysia. Jurnal ini peneliti gunakan sebagai acuan dalam menjelaskan gong atau *tawak* dalam masyarakat Dayak Lundayeh. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus kepada

bentuk kreativitas dan bentuk musik dari ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh dalam Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Jinky Jane C. Simeon, Low Kok On, Ian Stephen Baxter, Maine Saudik, Saniah Ahmad and Chong Lee Suan, “Traditional Musical Instruments and Dance Music of the Lundayeh of Sabah” dalam *Wacana Seni Journal of Arts*, Discourse 16, 2017. Jurnal ini membahas tentang alat musik tradisional Lundayeh serta mengategorikan alat-alat musik tersebut menjadi tiga kelompok, yaitu idiophones, aerophones dan chordophones. Selain itu jurnal ini juga membahas tentang tarian tradisional yang ada pada masyarakat Lundayeh, mulai dari tarian yang diiringi oleh nyanyian atau musik vokal serta tarian yang diiringi dengan musik instrumental. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada bentuk kreativitas dan bentuk musik dari ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Yansen TP dan Ricky Yakub Ganang, *Dayak Lundayeh Idi Lun Bawang Budaya Serumpun di Dataran Tinggi Borneo*, Lembaga Literasi Dayak, 2018, Tangerang. Buku ini membahas mengenai budaya lisan serta sejarah dan sosial budaya suku Dayak Lundayeh yang ada di Kalimantan. Buku ini peneliti gunakan untuk menjelaskan sub suku yang ada dalam Dayak Lundayeh, Penyebaran serta organisasi yang mengayomi warga Dayak Lundayeh.

Haryanto, *Musik Suku Dayak Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015, Yogyakarta. Buku ini membahas tentang bagaimana latar belakang kehidupan dari Suku Dayak bahkan mitologi dan historis mengenai keberadaan Suku Dayak di Kalimantan. Selain itu buku ini juga membahas tentang musik-musik dari Suku Dayak mulai dari instrumental hingga nyanyian yang bersifat ritual maupun hiburan serta kisah perjalanan dari penulis buku (Haryanto) ketika melakukan penelitian di Kalimantan. Buku ini peneliti gunakan sebagai tolak ukur dalam menjelaskan penyebaran gong dan bentuk penyajian ansambel gong.

Eli Irawati, *Kelentangan dalam Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2019, Yogyakarta. Buku ini membahas mengenai musik yang ada dalam upacara pengobatan *Belian Sentiu* suku Dayak Benuaq di Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, yaitu *Kelentangan*, mulai dari pengertian, cara memainkan hingga pengklasifikasian dan fungsi instrumen dalam *Kelentangan*. Buku ini peneliti gunakan sebagai acuan untuk mengklasifikasikan jenis gong yang digunakan dalam ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku.

Ponang Merdugandang, “Kreativitas Langen Krido Tomo dalam Kesenian Panjidur di Dusun Jambon”, *Desa Donomulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo*. Naskah publikasi ilmiah, Skripsi Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, 2021. Meskipun objek dari skripsi ini berbeda dengan objek yang akan peneliti angkat namun skripsi ini peneliti

gunakan sebagai panduan untuk menganalisis objek kajian dari peneliti khususnya mengenai kreativitas.

### **E. Landasan Teori**

Teori dari Susan P. Besemer dan Donald J. Treffinger dalam jurnal *Analysis of Creative Products: Review and Synthesis* menyatakan bahwa suatu karya atau produk yang memiliki nilai terdiri atas 3 aspek, yaitu kebaruan (*novelty*), pemecahan (*resolution*) serta keterperincian dan sintesis (*elaboration and synthesis*).<sup>6</sup> Teori ini peneliti gunakan untuk menganalisis bentuk kreativitas pada ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Peneliti menggunakan teori oleh Karl-Edmund Prier SJ, yaitu mengenai analisis bentuk musik, kemudian menentukan jenis musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi berdasarkan teori oleh Rudolf Kloiber mengenai musik program yang menyatakan bahwa hakikat dari musik program adalah suatu peristiwa dari luar cerita atau situasi yang dilukiskan melalui sarana musik sehingga terciptalah asosiasi kepada peristiwa ini pada saat musik dibunyikan. Artinya musik tidak mengikuti hukum bentuk tetapi bentuk musik terikat dengan urutan cerita pada detail dalam peristiwa atau situasi.<sup>7</sup> Setelah itu peneliti menganalisis lebih lanjut dengan analisis bentuk

---

<sup>6</sup>Susan P. Besemer dan Donald J. Treffinger, "Analysis of Creative Products: Review and Synthesis" dalam *Journal of Creative Behavior*, Volume 15, Number 3, Third Quarter, 1981, 164.

<sup>7</sup>Rudolf Kloiber, "Handbuch der Symphonischen Dichtung" dalam Karl-Edmund Prier SJ, *Sejarah Musik Jilid 2* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993), 189.

musik dari Karl-Edmund Prier SJ yang menyatakan bahwa bentuk lagu atau musik terdiri dari kalimat dan motif.<sup>8</sup>

## F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain lalu di deskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>9</sup>

Metode penulisan yang digunakan adalah metode penulisan secara deskriptif analisis. Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Koentjaraningrat penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.<sup>11</sup>

### 1. Pendekatan

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan secara etnomusikologis. Pendekatan secara etnomusikologis adalah pendekatan secara

---

<sup>8</sup>Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2020), 3.

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 112.

<sup>11</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1993), 89.

teks dan konteks, menurut Shin Nakagawa dalam buku berjudul *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* teks adalah kejadian akustik sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.<sup>12</sup> Artinya dalam studi etnomusikologi kita tidak hanya cukup membahas tentang musiknya saja tetapi juga harus dihubungkan dengan fenomena budaya yang terjadi pada masyarakat.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek yang peneliti teliti dengan mengikuti dan mengamati pertunjukan Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai ansambel *tawak* Dayak Lundayeh yang dibawakan oleh peserta Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mencatat, memotret dan merekam baik dalam bentuk audio maupun audio visual mengenai data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang peneliti kaji, yaitu ansambel *tawak* Sanggar Busak dalam Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

---

<sup>12</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

### c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari para informan yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun para informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Ketua Lembaga Adat Dayak Lundayeh, yaitu Bapak Paulus Belapang, Ketua Panitia Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022, yaitu Bapak Baron Darmadi, penari dan pemusik tradisional Dayak Lundayeh, yaitu Ibu Martina Sawen, pengrajin anyaman Dayak Lundayeh, yaitu Ibu Yebud Bangau, pengrajin ukiran Dayak Lundayeh, yaitu Bapak Welly, penggarap musik Sanggar Busak Baku, yaitu Saudara Jhevenly, serta penata tari Sanggar Busak Baku, yaitu Sonya Marcelina

### d. Studi Pustaka

Studi pustaka yang peneliti lakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data berbentuk tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku-buku serta karya tulis ilmiah yang membahas tentang Suku Dayak Lundayeh dan ansambel *tawak* Dayak Lundayeh. Buku-buku dan karya tulis ilmiah tersebut peneliti gunakan untuk dapat mendukung data-data dalam penelitian ini. Studi pustaka peneliti lakukan di beberapa perpustakaan, yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Malinau, Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka dengan cara mencari jurnal-jurnal secara online melalui internet dan koleksi pribadi milik peneliti.

### 3. Analisis Data

Adapun proses yang peneliti lakukan dalam menganalisis data terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, pada tahap ini data-data

yang telah dikumpulkan kemudian dipilah-pilah lalu dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian tahap kedua adalah penyajian data, data-data yang telah melalui tahap reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian-uraian. Dari uraian-uraian tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang merupakan tahap terakhir dalam analisis data.

### **G. Kerangka Penulisan**

Kerangka penulisan dari hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I : berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta kerangka penulisan.
- BAB II : berisikan tentang Letak geografis Kabupaten Malinau, Lembaga Adat Dayak Lundayeh Kabupaten Malinau, Persekutuan Dayak Lundayeh Kabupaten Malinau, Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022 serta kesenian Dayak Lundayeh.
- BAB III : menganalisis bentuk kreativitas dan bentuk musik ansambel *tawak* Sanggar Busak Baku sebagai pengiring karya tari kreasi dalam perlombaan tari kreasi Lundayeh pada Festival Seni dan Budaya Lundayeh 2022.
- BAB IV : merupakan tahap terakhir dalam penelitian, dimana di dalamnya berisikan kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama serta berisikan saran.